



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR VOKAL DAN DRUM PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BAND DENGAN METODE
EAR TRAINING PADA SISWA SMP N 3 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Nama : Nanang Setiawan
NIM : 2501410162

Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Rabu

Tanggal : 16 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd.(195301121990021001)

Ketua

Dra.Siti Aesijah, M. Pd.(196512191991032003)

Sekretaris

Drs. Moh Muttaqin, M.Hum.(196504251992031001)

Penguji I

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.(196210041988031002)

Penguji II

Drs. Eko Raharjo, M. Hum. (196209101990111001)

Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)

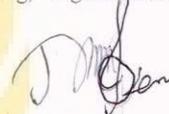
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Nanang Setiawan
NIM. 2501410162



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Yakinalah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit. (Imam Ali bin Abi Thalib AS)
- Barang siapa yang tidak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya. (Imam Syafi'i)
- Jangan andalkan orang lain terlalu banyak dalam hidup, karena bahkan bayanganmu sendiri meninggalkanmu saat gelap. (Ibnu Taimiyah)
- Saya bukanlah pintar, boleh dikatakan hanya lebih lama menghadapi masalah. (Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu saya, Bapak Suwarso dan Ibu Siti Muntini, terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
2. Sahabat-sahabat tercinta, terima kasih kalian semua selalu ada saat suka maupun duka.
3. Teman-teman Sendratasik angkatan 2010.

SARI

Setiawan, Nanang. 2015, “*Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Vokal dan Drum pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band dengan Metode Ear Training pada Siswa SMP N 3 Semarang*”. Skripsi. Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs.Eko Raharjo, M.Hum.

Kata kunci: *Minat dan Hasil Belajar Vokal dan Drum pada Ekstrakurikuler Band dengan Metode Ear Training pada Siswa SMP N 3 Semarang*

Siswa lebih menyukai cara yang lebih mudah untuk belajar vokal dan drum, dari rasa suka tersebut maka minat siswa dapat tumbuh sehingga hasil belajarpun juga meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *ear training* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada siswa SMP N 3 Semarang dalam kegiatan ekstrakurikuler band. Manfaat penelitian ini adalah secara teoritis mengembangkan teori metode *ear training* dalam pembelajaran vokal dan drum dan manfaat secara praktis dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar vokal dan drum dalam kegiatan ekstrakurikuler band.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa SMP N 3 Semarang yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler band pada vokal dan drum. Siklus I dan siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain tes praktik, angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *ear training* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada siswa SMP N 3 Semarang yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler band. Terbukti minat pada vokal mengalami peningkatan dari 27,30% pada kegiatan pra siklus, meningkat menjadi 63,60% pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,80% pada siklus II. Sedangkan minat pada drum mengalami peningkatan dari 40% pada kegiatan pra siklus, meningkat menjadi 70% pada kegiatan siklus I, dan meningkat menjadi 80% pada kegiatan siklus II. Peningkatan juga terbukti untuk hasil belajar siswa pada vokal dari 45,45% pada kegiatan pra siklus, meningkat menjadi 63,60% pada kegiatan siklus I dan meningkat menjadi 72,70% pada kegiatan siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada drum yaitu 50% pada kegiatan pra siklus, kemudian terulang kembali 50% pada kegiatan siklus I tetapi di siklus I sudah mengalami peningkatan jumlah nilai rata-ratanya, dan meningkat menjadi 70% pada kegiatan siklus II.

Peningkatan minat dan hasil belajar tersebut terjadi karena penggunaan metode *ear training*. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode *ear training* pada pembelajaran vokal dan drum dalam kegiatan ekstrakurikuler band supaya minat dan hasil belajar siswa meningkat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Hanya dengan karunia dan izin dari Allah S.W.T. maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Vokal dan Drum Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band Dengan Metode Ear Training Pada Siswa Smp N 3 Semarang”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Selain itu, skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dorongan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Drs. Eko Raharjo, M.Hum., Dosen Wali sekaligus Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan motivasi selama menempuh perkuliahan, dan juga yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, mengarahkan, dan memberi petunjuk dalam pelaksanaan penelitian sampai akhir penyusunan laporan skripsi ini
5. Drs. Eko Djatmiko, M.Pd., Kepala Sekolah SMP N 3 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Wiwiek Roch Dwi A, S.Pd, M.M., Guru mata pelajaran seni budaya yang telah membantu dalam proses penelitian berlangsung.
7. Staf Pengajar dan TU SMP N 3 Semarang.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga dukungan dan do'a yang diberikan kepada penulis akan menjadi amal baik dan bisa mendapatkan balasan dari Allah S.W.T. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
SARI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Minat.....	11
2.2 Belajar.....	16
2.3 Hasil Belajar.....	20
2.4 Ekstrakurikuler.....	22

2.5 Band	25
2.6 Vokal	27
2.7 Drum	31
2.8 <i>Ear Training</i>	41
2.9 Kerangka Teoritik	42
2.10 Hipotesis Tindakan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Subjek Penelitian	47
3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	47
3.4 Prosedur Penelitian	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.6 Teknik Analisis Data.....	66
3.7 Indikator.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
4.2 Hasil Penelitian.....	82
4.2.1 Kondisi Pra Siklus.....	83
4.2.2 Deskripsi Siklus Pertama	95
4.2.2.1 Perencanaan.....	95
4.2.2.2 Pelaksanaan.....	96
4.2.2.3 Pengamatan	107
4.2.2.4 Refleksi	109

4.2.3 Deskripsi Siklus Kedua	110
4.2.3.1 Perencanaan.....	110
4.2.3.2 Pelaksanaan.....	111
4.2.3.3 Pengamatan	122
4.2.3.4 Refleksi	124
4.3 Pembahasan.....	124
4.3.1 Minat Siswa.....	125
4.3.2 Hasil Belajar Siswa	129
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	133
5.2 Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Kuesioner Pengukuran Minat.....	62
Tabel 4.1 Minat Siswa Terhadap Vokal pada Pra Siklus.....	85
Tabel 4.2 Kesimpulan Minat Siswa Terhadap Vokal pada Pra Siklus	85
Tabel 4.3 Minat Siswa Terhadap Drum pada Pra Siklus	86
Tabel 4.4 Kesimpulan Minat Siswa Terhadap Drum pada Pra Siklus.....	87
Tabel 4.5 Hasil Tes Pra Siklus Siswa pada Vokal	88
Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Tes Pra Siklus Siswa pada Vokal.....	89
Tabel 4.7 Hasil Tes Pra Siklus Siswa pada Drum.....	90
Tabel 4.8 Kesimpulan Hasil Tes Pra Siklus Siswa pada Drum	91
Tabel 4.9 Minat Siswa Terhadap Vokal pada Siklus I.....	98
Tabel 4.10 Kesimpulan Minat Siswa Terhadap Vokal pada Siklus I	98
Tabel 4.11 Minat Siswa Terhadap Drum pada Siklus I	99
Tabel 4.12 Kesimpulan Minat Siswa Terhadap Drum pada Siklus I.....	100
Tabel 4.13 Hasil Tes Siklus I Siswa pada Vokal	101
Tabel 4.14 Kesimpulan Hasil Tes Siklus I Siswa pada Vokal.....	102
Tabel 4.15 Hasil Tes Siklus I Siswa pada Drum.....	103
Tabel 4.16 Kesimpulan Hasil Tes Siklus I Siswa pada Drum	104
Tabel 4.17 Minat Siswa Terhadap Vokal pada Siklus II	113
Tabel 4.18 Kesimpulan Minat Siswa Terhadap Vokal pada Siklus II	114
Tabel 4.19 Minat Siswa Terhadap Drum pada Siklus II.....	115
Tabel 4.20 Kesimpulan Minat Siswa Terhadap Drum pada Siklus II.....	115

Tabel 4.21	Hasil Tes Siklus II Siswa pada Vokal.....	116
Tabel 4.22	Kesimpulan Hasil Tes Siklus II Siswa pada Vokal.....	117
Tabel 4.23	Hasil Tes Siklus II Siswa pada Drum	118
Tabel 4.24	Kesimpulan Hasil Tes Siklus II Siswa pada Drum.....	119
Tabel 4.25	Peningkatan Minat Siswa pada Vokal Untuk Setiap Siklus ..	127
Tabel 4.26	Peningkatan Minat Siswa pada Drum Untuk Setiap Siklus...	128
Tabel 4.27	Peningkatan Hasil Belajar Vokal Siswa pada Setiap Siklus..	131
Tabel 4.28	Peningkatan Hasil Belajar Drum Siswa pada Setiap Siklus ..	131



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Teoritik 43
Gambar 3.1	Skema Penelitian Tindakan Kelas..... 48
Gambar 3.2	Model Analisa Data..... 67
Gambar 4.1	Gedung Sekolah SMP N 3 Semarang 70
Gambar 4.2	Lantai 1 Denah Ruangan SMP N 3 Semarang 78
Gambar 4.3	Lantai 2 Denah Ruangan SMP N 3 Semarang 79
Gambar 4.4	Lantai 3 Denah Ruangan SMP N 3 Semarang 80
Gambar 4.5	Minat Siswa Terhadap Vokal pada Pra Siklus 92
Gambar 4.6	Minat Siswa Terhadap Drum pada Pra Siklus 92
Gambar 4.7	Persentase Hasil Tes Vokal Siswa pada Pra Siklus 93
Gambar 4.8	Persentase Hasil Tes Drum Siswa pada Pra Siklus..... 93
Gambar 4.9	Minat Siswa Terhadap Vokal pada Siklus I..... 105
Gambar 4.10	Minat Siswa Terhadap Drum pada Siklus I 106
Gambar 4.11	Persentase Hasil Tes Vokal Siswa pada Siklus I..... 106
Gambar 4.12	Persentase Hasil Tes Drum Siswa pada Siklus I..... 107
Gambar 4.13	Minat Siswa Terhadap Vokal pada Siklus II..... 120
Gambar 4.14	Minat Siswa Terhadap Drum pada Siklus II 120
Gambar 4.15	Persentase Hasil Tes Vokal Siswa pada Siklus II 121
Gambar 4.16	Persentase Hasil Tes Drum Siswa pada Siklus II 121
Gambar 4.17	Persentase Minat Vokal Siswa Setiap Siklus..... 128
Gambar 4.18	Persentase Minat Drum Siswa Setiap Siklus..... 129

Gambar 4.19 Persentase Hasil Belajar Vokal Siswa Setiap Siklus..... 132

Gambar 4.20 Persentase Hasil Belajar Drum Siswa Setiap Siklus 132



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Materi Pembelajaran Vokal	141
Lampiran 2 Materi Pembelajaran Drum	142
Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Minat pada Vokal.....	143
Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Minat pada Drum	145
Lampiran 5 Pedoman Observasi	147
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	149
Lampiran 7 Pedoman Jurnal.....	152
Lampiran 8 Hasil Angket Minat pada Vokal	154
Lampiran 9 Hasil Angket Minat pada Drum.....	184
Lampiran 10 Minat Siswa Terhadap Vokal pada Pra Siklus	214
Lampiran 11 Minat Siswa Terhadap Drum pada Pra Siklus.....	215
Lampiran 12 Minat Siswa Terhadap Vokal pada Siklus I	216
Lampiran 13 Minat Siswa Terhadap Drum pada Siklus I.....	217
Lampiran 14 Minat Siswa Terhadap Vokal pada Siklus II.....	218
Lampiran 15 Minat Siswa Terhadap Drum pada Siklus II	219
Lampiran 16 Hasil Observasi.....	220
Lampiran 17 Hasil Wawancara.....	224
Lampiran 18 Hasil Jurnal	235
Lampiran 19 Hasil Belajar Vokal Siswa pada Pra Siklus	258
Lampiran 20 Hasil Belajar Drum Siswa pada Pra Siklus	259
Lampiran 21 Hasil Belajar Vokal Siswa pada Siklus I.....	260

Lampiran 22 Hasil Belajar Drum Siswa pada Siklus I	261
Lampiran 23 Hasil Belajar Vokal Siswa pada Siklus II.....	262
Lampiran 24 Hasil Belajar Vokal Siswa pada Siklus II.....	263
Lampiran 25 Dokumentasi Foto.....	265
Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian SMP N 3 Semarang	272
Lampiran 27 Surat Tugas Panitia Ujian Skirpsi.....	273



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan hal penting dalam pendidikan di dalam sekolah karena tanpa adanya kesenian siswa akan merasa jenuh dalam melaksanakan kewajiban mereka dalam belajar. Kejenuhan itu timbul dikarenakan mereka merasa monoton apabila menerima pelajaran yang hanya menggunakan belahan otak kiri tanpa adanya peran belahan otak kanan padahal dalam pendidikan sangat diperlukannya kedua peran belahan otak kiri dan kanan secara seimbang tidak mengedepankan pelajaran yang menggunakan belahan otak kiri ataupun juga tidak mengedepankan pelajaran yang menggunakan otak kanan.

DePorter(2004:36) mengungkapkan bahwa proses berpikir otak kiri bersifat logis, *sekuensial*, *linear*, dan rasional. Otak kiri berdasarkan realitas mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. Cara berpikir sesuai untuk tugas-tugas teratur, ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme. Untuk belahan otak kanan cara berpikirnya bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan (merasakan kehadiran suatu benda atau orang), kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas dan visualisasi.

Pendidikan seni khususnya seni musik sangat berperan dalam mengasah dan mengaktifkan kinerja belahan otak kanan karena sesuai fungsinya bahwa belahan otak kanan memiliki cara berpikir dan bekerja tentang musik, seni, maupun kreativitas untuk itu pelajaran seni musik sangat perlu diterapkan dan disetarakan dengan mata pelajaran lainnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) agar siswa dapat berkreativitas sehingga bisa meningkatkan kemampuan kinerja belahan otak kanan.

Adanya pelajaran pendidikan seni khususnya seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan agar siswa mempunyai kecerdasan yang kompleks karena tidak hanya mendapat pelajaran yang membutuhkan proses berpikir dengan belahan otak kiri saja, siswa juga mendapat pelajaran yang membutuhkan proses berpikir dengan belahan otak kanan.

Pendidikan sebagai suatu kesenangan bukan sebaliknya siswa menganggap pendidikan sebagai suatu hal yang membosankan untuk itu perlu adanya pelajaran pendidikan seni khususnya seni musik karena proses pembelajaran pendidikan seni musik berperan dalam mengaktifkan kerja belahan otak kiri dan kanan secara seimbang.

Pendidikan seni di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya seni musik juga berperan dalam media pengembangan bakat seni dan kreatifitas siswa maka dari itu pendidikan seni sangat perlu diterapkan dalam dunia pendidikan formal karena seni sangat berkaitan dengan 8 kecerdasan manusia yang disebut juga kecerdasan majemuk

yang dikemukakan oleh Gardner, yaitu: (1) Kecerdasan Bahasa (*Linguistic Intelligence*), (2) Kecerdasan Musik (*Musical Intelligence*), (3) Kecerdasan Logika-Matematika (*Logical-Mathematical Intelligence*), (4) Kecerdasan Visual-Spasial (*Visual-Spatial Intelligence*), (5) Kecerdasan Kinestetik-Tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*), (6) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*), (7) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*), dan (8) Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*). Dari kedelapan teori kecerdasan itu lebih dikenal dengan sebutan Teori Multiple Intelligence.

Pendidikan seni dalam pendidikan di SMP memiliki peran sebagai alat dalam mengembangkan karakter siswa diantaranya siswa akan memiliki karakter berjiwa patriotisme dengan kurikulum pendidikan seni yang mengandung unsur-unsur nasionalis salah satunya dalam pelajaran seni budaya khususnya seni musik di SMP yang dalam prakteknya siswa diharuskan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan.

Jiwa patriotisme dapat ditumbuhkan dengan belajar dalam kelompok ansambel musik, disitulah jiwa patriotisme siswa akan tertanam dan melekat dalam diri mereka selain itu siswa juga secara tidak langsung akan dilatih untuk disiplin karena dalam bermain ansamble musik pada saat giliran kelompok siswa yang pertama bermain maka kelompok siswa yang kedua ataupun kelompok siswa yang ketiga akan mendengarkan serta mengapresiasi kelompok temannya yang sedang bermain.

Kedisiplinan juga dapat melatih siswa untuk saling menghormati dan menghargai misalnya dalam bermain ansambel musik pada saat kelompok siswa

yang pertama bermain maka kelompok siswa yang kedua ataupun yang ketiga secara tidak langsung akan menghormati dan menghargai dengan mendengarkan dan mengapresiasi kelompok temannya yang sedang bermain.

Materi pelajaran seni budaya khususnya seni musik yang diajarkan ke siswa juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkreatifitas, berkreasi dan berkarya dalam berkesenian serta juga memberikan kemampuan pada siswa untuk berapresiasi seni. Pelajaran seni budaya khususnya seni musik juga dapat melatih kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan adanya kerja tim dalam kelompok mereka misalnya dalam kelompok paduan suara, ansambel musik, band, dll.

Dunia pendidikan di Indonesia memiliki tujuan mencetak lulusan siswa yang cerdas dan berkompeten untuk itu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah program yang wajib ada dalam sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2008:171) intrakurikuler adalah kegiatan siswa di sekolah atau mahasiswa di kampus yang sesuai atau sejalan dengan komponen kurikulum. Kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan terjadwal dan sistematis yang merupakan program utama dalam proses belajar untuk mendidik siswa sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa peserta didik di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, Sukardi(1990:98). Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler dan mempunyai manfaat bagi siswa untuk perkembangan bakat siswa sehingga dapat berguna di masyarakat untuk masa

sekarang maupun masa depan. Ekstrakurikuler dalam kegiatan di sekolah ada berbagai macam salah satunya yaitu band.

Band merupakan bagian dari ansambel musik campuran, pengertian ansambel musik oleh Joseph(2010:46) adalah pertunjukan musik dengan permainan alat musik bersama. Pengelompokan ansambel musik dibagi menjadi dua, yaitu ansambel musik klasik dan ansambel musik non klasik. Ansambel musik klasik dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan jumlah pemain dan berdasarkan cara memainkan. Ansambel musik klasik berdasarkan cara memainkan memiliki lima bentuk sajian, yaitu: ansambel musik alat pukul, ansambel musik alat tiup, ansambel musik alat petik, ansambel musik alat gesek, dan ansambel musik campuran. Ansambel musik campuran memiliki bentuk penyajian dengan menggunakan campuran jenis alat musik.

Ekstrakurikuler Band merupakan kegiatan yang dapat melatih siswa berkreatifitas di bidang musik serta bermanfaat guna menyalurkan bakat siswa dalam bermain musik. SMP Negeri 3 Semarang memiliki kegiatan ekstrakurikuler band dengan fasilitas alat-alat musik cukup lengkap yaitu dengan adanya seperangkat alat band yang memadai sehingga memudahkan pengajar dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler band, akan tetapi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Semarang banyak siswa yang kurang berminat buktinya dengan sedikitnya jumlah siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler band dan hanya sebagian siswa saja yang mengikuti ekstrakurikuler band.

Siswa yang sudah memiliki kemampuan bermusik sebelumnya terpacu untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler band sedangkan yang belum bisa bermain musik atau hanya memiliki sedikit kemampuan dalam bermusik kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler band karena merasa malu dengan teman-teman yang sudah bisa bermain musik. Kondisi ini saya sampaikan berdasarkan atas pengalaman saya dalam mengajar seni budaya khususnya seni musik dan ekstrakurikuler band ditambah dengan kegiatan observasi yang sudah saya lakukan.

Kegiatan ekstrakurikuler band hanya dapat dirasakan oleh siswa yang sudah bisa bermusik saja sedangkan pada siswa yang belum bisa atau hanya bisa sedikit dalam bermusik merasa malu untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler band padahal secara individu siswa-siswa tersebut ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler band. Guru yang berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler band haruslah bisa mendorong siswa agar minat dalam kegiatan ekstrakurikuler band bisa meningkat sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Semarang.

Siswa yang belum bisa tapi memiliki minat yang tinggi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler band perlu mendapat perhatian lebih agar siswa merasa diperhatikan. Hal ini dapat memacu siswa untuk bisa berkembang sehingga dapat meningkatkan kemampuan bermusik pada diri mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan metode *ear training* yang diharapkan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler band terutama minat dan hasil belajar siswa pada

vokal dan drum di SMP Negeri 3 Semarang karena metode ini bisa membuat siswa lebih mudah dalam mempelajari materi vokal dan drum yang diajarkan dengan dikte melodi dan ritmik yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang berfokus pada kemampuan pendengaran siswa.

Metode *ear training* adalah metode pelatihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Benward(1989:9) mengatakan kemampuan merupakan gabungan dari dua faktor, yakni faktor kebiasaan dan faktor pembawaan. Keyakinan tumbuh bahwa dengan menggunakan metode *ear training* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar terhadap vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band karena metode ini sangat menarik dan praktis bagi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode *ear training* dapat meningkatkan minat siswa pada vokal dan drum dalam kegiatan ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Semarang?
2. Apakah dengan menggunakan metode *ear training* dapat meningkatkan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band siswa di SMP Negeri 3 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan minat siswa pada vokal dan drum dalam ekstrakurikuler band siswa SMP Negeri 3 Semarang dengan penggunaan metode *ear training*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band SMP Negeri 3 Semarang dengan penggunaan metode *ear training*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Mengembangkan teori metode *ear training* dalam belajar vokal dan drum.

1.4.1.2 Sebagai saran bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam bidang seni musik tentang metode dalam meningkatkan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band.

1.4.1.3 Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, melalui kegiatan penelitian yang dilakukan ini maka dapat diketahui metode yang digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band siswa di SMP Negeri 3 Semarang.

1.4.2.2 Bagi siswa, bermanfaat untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band karena dengan metode ini siswa menjadi mudah dalam memahami dan menangkap materi yang diberikan

oleh guru yang peranan solfegio, dari pada membaca notasi yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa.

1.4.2.3 Bagi guru musik, dapat memberikan masukan bahwa melalui metode ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band siswa.

1.4.2.4 Bagi Sekolah, sebagai informasi bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan masukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band, sehingga dapat meningkatkan kinerja sekolah.

1.4.2.5 Bagi UNNES, dapat menambah koleksi buku perpustakaan agar bisa digunakan untuk referensi adek-adek kelas dalam pembuatan skripsi di tahun-tahun berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kerangka skripsi agar susunan penulisan skripsi menjadi runtut dan sistematis. Adapun susunan sistematika sebagai berikut :

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi pendapat-penapat dari para ahli yang digunakan sebagai landasan dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan.

Bab III Metode Penelitian, berisi hal-hal yang berhubungan dengan instrumen yang digunakan sebagai langkah-langkah dalam proses pengumpulan data untuk kebutuhan pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat gambaran umum SMP Negeri 3 Semarang, pembelajaran ekstrakurikuler band dengan menggunakan metode *ear trainng* sebagai upaya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler band.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang ditulis berdasarkan atas permasalahan dan hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Minat

2.1.1 Pengertian Minat

Ada beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Slameto(2003:180) minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan faktor emosional dari dalam diri siswa yang dipengaruhi oleh perasaan senang dalam melakukan suatu kegiatan (Mappiare 1998 : 64). Menurut Gie(1998:28) minat berarti keterlibatan sepenuhnya dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian guna memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai pengetahuan.

Berdasarkan pernyataan dari Hurlock(1978:420) menyatakan: *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they become interested in it* (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat).

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengertian minat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Minat memiliki unsur perasaan senang,

keinginan yang besar, penuh perhatian dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas sesuai dengan keinginan, untuk memperoleh serta mencapai pemahaman tentang berbagai pengetahuan tanpa adanya tekanan dari luar dan sesuai dengan keikhlasan yang muncul dari dalam hati. Minat juga mempengaruhi perasaan tingkah laku individu dalam menentukan tujuan, sehingga pengaruh minat sangat besar dalam kehidupan, dan sebuah kecenderungan siswa merupakan pengaruh dari minat individu.

2.1.2 Macam-Macam Minat

Minat Menurut Witherington mengelompokkan minat menjadi 2 macam, yaitu:

2.1.2.1 Minat *Primitive* (Bilogis)

Minat *pimitive* yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dari jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, kebahagiaan hidup atau berkebebasan beraktivitas. Minat ini dapat dikatakan sebagai minat pokok dari manusia.

2.1.2.2 Minat *Cultural* (Sosial)

Minat *cultural* yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap.

Pendapat yang dikemukakan oleh Surya(2004) tentang macam minat, menurutnya minat terbagi menjadi 3 jenis, yakni sebagai berikut: (1) Minat *volunter* yaitu minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar, (2) Minat *involunter* yaitu minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan

pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru, (3) Minat *nonvolunter* yaitu minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Kawareh(1995:2) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: penguasaan pelajaran, concern anak sendiri, situasi dan kondisi belajar kurang menyenangkan.

Menurut Crow dan Crow dalam "*educational psychology*", ada dua faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya suatu minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Contoh: siswa kesulitan dalam belajar bermain gitar maka siswa akan belajar secara berulang-ulang dengan latihan memainkan lagu-lagu dan akhirnya siswa tersebut menjadi bisa.

2) Faktor eksternal yaitu meliputi: (a) Keluarga, keluarga memegang peranan

penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting bagi seseorang.

Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi perkembangan seseorang apakah itu dalam hal baik atau buruk,

(b) Teman pergaulan, lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat

seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Lingkungan pergaulan buruk

terkadang bisa menimbulkan pengaruh yang buruk bagi seseorang apabila

seseorang tersebut tidak bisa mengendalikan sebaliknya jika lingkungan

pegaulan yang bagus kemungkinan besar akan memberikan pengaruh yang

baik bagi seseorang karena terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

2.1.4 Pemberian Metode Belajar Guna Meningkatkan Minat

Pemberian metode dalam proses belajar termasuk aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Adanya metode dalam mengajar dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam menerima pelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ear training* dengan tujuan supaya siswa lebih mudah dalam belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band. Kemudahan tersebut dapat membuat siswa merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga minat siswa terhadap vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band dapat meningkat dan hasil belajar yang diperolehpun juga akan maksimal.

2.1.5 Peranan dan Fungsi Minat

Minat memegang peranan penting dalam aktivitas belajar siswa dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi guna terciptanya semangat belajar, dengan adanya minat maka segala bentuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa akan berdampak pada semangat menuju keberhasilan. Apabila anak yang berminat terhadap sesuatu

yang disukainya maka dia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peranan minat dalam proses belajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam kegiatan belajar siswa seperti adanya kegairahan hati yang dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya. Minat sangat penting dan perlu dimiliki bagi siswa maka untuk itu peran guru sangat dibutuhkan guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga minat siswa akan muncul dan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar.

Menurut Gie(2004:57) dalam hubungannya dengan pemusatan pemikiran, minat mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu siswa harus diarahkan pada keterampilan yang disukainya agar mereka merasa senang dalam mempelajarinya karena bila bahan yang dipelajari itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah mempelajarinya dan mudah terserap dalam ingatannya sebaliknya apabila siswa sudah tidak suka terhadap sesuatu yang dipelajarinya maka minat siswa akan hilang dan semua yang dipelajari akan sia-sia.

Minat berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar karena siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk rajin belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapai.

2.2 Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Secara tidak sadar semua orang melakukan kegiatan belajar. Menurut Rifa'i dan Anni(2010:82) konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Berikut disaikan pengertian tentang belajar.

- 1) Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pegalaman.
- 2) Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.
- 3) Gage dan Berliner menyatakan bahwa belajar maerupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- 4) Morgan menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.

Sedangkan Djamarah(2000:13) menyatakan bahwa pengertian belajar yaitu serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar merupakan latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon (Hamalik 2008 : 34-41).

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengertian belajar di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam belajar harus disertai dengan praktek agar mendapatkan pengalaman agar menjadi individu yang lebih baik.

2.2.2 Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku Gagne(1977:4). Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik, istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.
- 2) Rangsangan (*stimulus*), peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut *stimulus*. Contoh *stimulus* yang berada di lingkungan seseorang meliputi: suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, orang.
- 3) Memori, memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
- 4) Respon, tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati *stimulus* akan mendorong memori memberikan respon terhadap *stimulus* tersebut.

Keempat unsur belajar tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain dan dapat digambarkan apabila kegiatan belajar terjadi pada diri peserta didik maka akan terjadi interaksi antara *stimulus* dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya *stimulus* tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar.

2.2.3 Tujuan Belajar

Seseorang apabila melakukan kegiatan belajar maka dalam kegiatan belajar tersebut akan terdapat tujuan dalam belajar. Ada beberapa tujuan belajar yang dikemukakan Dalyono(2009:49), yaitu :

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- 2) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, bermalas-malasan, dan sebagainya.
- 3) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif.
- 4) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya: kesenian, olahraga, teknik, dan sebagainya.
- 5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan uraian di atas maka belajar sangat penting dilakukan oleh setiap orang karena memiliki berbagai tujuan dalam meningkatkan kualitas diri serta melalui belajar seseorang dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib seseorang, mewujudkan cita-cita yang didambakan.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono(2009:51) prinsip dalam belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kematangan Jasmani dan Rohani, salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya.

- 1) Memiliki Kesiapan, setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yaitu dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.
- 2) Memahami Tujuan, dalam belajar harus memahami apa tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Belajar harus disertai dengan kesungguhan agar hasil yang dicapai bisa maksimal.
- 3) Memiliki Kesungguhan, seseorang yang belajar harus memiliki kesungguhannya untuk melaksanakannya. Belajar harus disertai dengan kesungguhan agar hasil yang dicapai bisa maksimal.
- 4) Ulangan dan Latihan, ulangan dan latihan merupakan prinsip yang penting dalam kegiatan belajar. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak serta harus dibiasakan dengan adanya latihan-latihan secara berulang kali agar pelajaran yang didapat terekam dalam otak dan menjadi memori yang tersimpan lama dalam otak.

Berdasarkan kelima prinsip itu sangat berhubungan erat dengan terciptanya proses belajar yang maksimal dan setiap prinsip harus ada dalam diri seorang pelajar karena dari satu prinsip ke prinsip lainnya sangat mendukung dalam kegiatan belajar.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor dan dari kedua faktor tersebut terbagi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil dalam belajar. Faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor Internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, contohnya: kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.
- 2) Faktor Eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, contohnya: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

2.3 Hasil Belajar

Baik atau buruknya hasil belajar yang diperoleh seseorang itu tergantung dari seseorang itu sendiri. Menurut Rifa'i dan Anni(2010:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila seseorang dalam melaksanakan proses kegiatan belajar tidak bersungguh-sungguh maka hasil yang diperoleh kemungkinan kurang maksimal sehingga mempengaruhi perubahan perilaku yang terjadi pada diri. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang memiliki hasil yang sesuai dengan ranah belajar yang dipelajari oleh seseorang tersebut. Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i dan Anni(2010:86) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup beberapa kategori yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Ranah afektif berkaitan dengan hasil perasaan, sikap, minat, emosi, dan nilai. Kategori tujuan peserta didik ranah afektif adalah penerimaan (*receiving*),

penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinator syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Untuk jenjang Pendidikan SMP, mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, seni budaya, dan pelajaran keterampilan lainnya. Dengan kata lain, kegiatan belajar yang berhubungan dengan ranah psikomotorik adalah kegiatan belajar yang melaksanakan praktik dalam proses belajarnya, misalnya pelajaran seni musik. Pelajaran seni musik harus dilaksanakan dengan praktik karena mata pelajaran ini menuntut siswa agar terampil dalam berkreaitivitas di bidang musik. Dalam kegiatan-kegiatan praktik itu juga ada ranah kognitif dan afektifnya, namun hanya sedikit bila dibandingkan dengan ranah psikomotor.

Agar hasil belajar seni musik dapat tercapai maksimal dan siswa menjadi senang dalam mengikuti kegiatan belajarnya maka antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dibagi sesuai dengan kebutuhan. Pelajaran seni musik adalah pelajaran yang menuntut siswa agar senantiasa berkreaitivitas serta lebih mengutamakan kegiatan praktik di lapangan (psikomotorik) bukan hanya teori saja (kognitif) walaupun dalam seni musik pelajaran tentang teori musik juga

berperan penting, seni musik juga membutuhkan rasa dalam hal ini ranah afektif sangat dibutuhkan dalam pelajaran seni musik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dibuat mengenai definisi operasional tentang pengertian dari minat belajar adalah kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan keadaan senang sehingga siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu tentang sesuatu yang dipelajarinya.

2.4 Ekstrakurikuler

2.3.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu: kata ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa Indonesia kata ekstra berarti tambahan di luar yang resmi sedangkan kata kurikuler berarti bersangkutan dengan kurikulum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2008:80) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat siswa dalam bidang ilmu yang diminati oleh siswa, misalnya: kesenian, olah raga, kepramukaan, dll.

Lutan(1986:72) mengartikan ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keduanya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan pengertian ekstrakurikuler di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diadakan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mendukung pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa dalam bidang ilmu yang disukai sehingga membantu siswa dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal sesuai dengan bidang ilmu yang dipilihnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa yang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan yang disukainya.

2.3.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dilandasi pada kurikulum yang berlaku dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dipilihnya. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan(1985:1), kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Selain mempunyai tujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya, kegiatan ekstrakurikuler secara khusus juga bertujuan untuk:

- 1) Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga

mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan dalam masyarakat.

- 2) Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- 3) Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- 4) Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat berperan dalam menciptakan tingkat kecerdasan dan mengembangkan kreativitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler dan dapat dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler, mengingat kegiatan tersebut juga merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah.

Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa guna mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal sehingga siswa mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitar untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang serta membantu siswa dalam menyalurkan minat yang dimilikinya terhadap bidang ilmu yang disenanginya sehingga membuat siswa menjadi semangat untuk lebih giat

belajar pada sesuatu yang ditekuninya dan memiliki tanggung jawab sebagai manusia yang mandiri.

2.5 Band

2.4.1 Pengertian Band

Pengertian band dalam kamus musik banoe(2003:42) adalah satuan musik, lazimnya istilah bagi satuan musik yang tidak mengikutsertakan kelompok alat musik gesek. Joseph(2010:45) juga mengatakan bahwa band merupakan satuan musik yang tidak mengikutsertakan alat tiup dan gesek.

Kamus bahasa Inggris *Free Dictionary* mengartikan bahwa band sebagai kelompok musikal, organisasi musikal untuk sekelompok pemusik yang tampil bersama dalam sebuah pertunjukan seni, dan memainkan musik populer.

Band merupakan bagian dari ansambel musik campuran, sedangkan pengertian ansambel musik oleh Joseph(2010:46) adalah pertunjukan atau konser musik dengan permainan alat musik bersama. Hal tersebut dapat memberikan arti bahwa band dilihat dari penyajiannya merupakan pertunjukan atau konser musik dengan permainan alat musik secara bersama dan terdiri dari satuan musik yang tidak mengikutsertakan kelompok alat musik gesek.

2.4.2 Pengelompokan Band

Pengelompokan band terbagi atas dua jenis yang sangat dipengaruhi oleh peran serta dari alat-alat musik yang dimainkan. Kedua kelompok band tersebut antara lain:

2.4.2.1. Band Besar

1) *Big band*, yaitu band besar dengan alat pukul, alat tiup, alat petik, dan dibantu

dengan alat gesek. Pengelompokan *big band* antara lain:

- 2) *Brass band*, yaitu band besar dengan menggunakan alat tiup logam sebagai alat yang utama.
- 3) *Wood-wind band*, yaitu band besar dengan menggunakan alat tiup kayu sebagai alat yang utama.
- 4) *Harmoni band*, yaitu band besar dengan menggunakan alat tiup logam dan alat tiup kayu sebagai alat utama dan dibantu alat perkusi.
- 5) *Marching band*, yaitu band besar dengan menggunakan alat pukul berupa alat-alat drum sebagai alat yang utama.

2.4.2.2 Band Kecil

- 1) *Fanfare band*, yaitu band kecil dengan alat tiup dan drum untuk membuka upacara resmi.
- 2) *Combo band*, yaitu band kecil terdiri atas pemain melodi, kontra melodi, dan pengatur ritmis untuk mengiringi penampilan musik secara improvisasi dan spontan.
- 3) *Jazz band*, yaitu band berintikan *combo band* yang membawakan lagu-lagu jazz.

2.4.3 Instrumen Band

Instrumen band pada umumnya terdiri dari : gitar melodi, gitar pengiring, gitar bass, drum, keyboard, dan lain-lain. Instrumen-instrumen tersebut saling berkombinasi menghasilkan alunan musik yang indah serta saling melengkapi, mengisi, dan menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Instrumen band yang digunakan dalam penelitian adalah vokal dan drum karena pada instrumen ini sangat pas diaplikasikan dengan menggunakan metode *ear training* dan diharapkan siswa akan menjadi lebih mudah dalam mempelajarinya, sehingga perasaan senang akan muncul, yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya minat. Hal ini dapat menjadikan hasil belajar yang diperoleh siswa akan maksimal. Berikut akan dijelaskan Instrumen band yang digunakan:

2.6 Vokal

Menurut Pramayuda(2010:34) Vokal bisa diartikan sebagai suara manusia karena suara-suara yang ditimbulkan oleh sesuatu yang bukan manusia tidak bisa dikategorikan sebagai vokal. Musik vokal merupakan musik dengan sumber bunyi suara manusia (pita suara).

2.5.1 Pembagian Warna Suara Manusia

Suara setiap orang tidaklah sama dan terdengar berbeda-beda namun secara umum warna suara manusia dibagi menjadi tiga, yakni:

- 1) Suara wanita dewasa, mencakup *sopran* (suara tinggi wanita), *meso sopran* (suara sedang wanita), dan *alto* (suara rendah wanita).
- 2) Suara pria dewasa, mencakup *tenor* (suara tinggi pria), *bariton* (suara sedang pria), dan *bass* (suara rendah pria).
- 3) Suara anak-anak, hanya mencakup suara tinggi dan suara rendah.

2.5.2 Pengelompokan Musik Vokal

Pengelompokan musik vokal dibagi menjadi dua, yakni: (1) Musik vokal tanpa iringan, (2) Musik vokal dengan iringan.

2.5.2.1 Musik Vokal Tanpa Iringan

Pertunjukan musik vokal tanpa iringan disebut *acapella*. Bentuk penyajiannya: *duet, trio, kwartet, kwintet, sektet, septet, oktet*, dan *chorus* / paduan suara.

2.5.2.2 Musik Vokal Dengan Iringan

Pengelompokan musik vokal dengan iringan dibagi menjadi dua, antara lain:

- 1) Pengiring orang lain, bentuk penyajian: *duet, trio, kwartet, kwintet, sektet, septet, oktet*, dan *chorus* / paduan suara.
- 2) Pengiring diri sendiri, bentuk penyajian: vokal grup (pertunjukan musik dengan penyanyi sambil mengiringi sendiri).

2.5.3 Teknik Vokal

Vokal memiliki teknik-teknik dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dapat dikuasai dalam menyanyikan lagu. Teknik vokal menurut Amelia(2007) dalam blognya (cepspenza.blogspot.com) yaitu cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Teknik-teknik tersebut antara lain meliputi:

2.5.3.1 Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Kata-kata yang diucapkan dan dikeluarkan dari mulut harus tepat dan akurat sehingga dapat mudah dipahami oleh orang yang mendengarkan.

2.5.3.2 Pernafasan

Pernafasan dalam bernyanyi sangat diperlukan agar penyanyi tidak terengah-engah dalam menyanyikan lagu sehingga lagu yang dinyanyikan terdengar merdu dan terkontrol. Pernafasan adalah usaha untuk menghirup udara semaksimal mungkin / sebanyak-banyaknya. Pernafasan dibagi menjadi tiga jenis, antara lain: (1) pernafasan dada yaitu pernafasan yang cocok untuk nada-nada rendah sehingga memiliki kekurangan penyanyi akan cepat lelah, (2) pernafasan perut yaitu pernafasan yang kurang cocok digunakan dalam menyanyi karena udara cepat habis sehingga juga menyebabkan penyanyi akan cepat lelah, (3) pernafasan diafragma yaitu pernafasan yang paling tepat digunakan dalam bernyanyi karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya dan mempunyai power serta stabilitas vokal yang baik.

2.5.3.3 *Phrasing*

Phrasing adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti serta sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam hal ini *phrasing* merupakan cara pemenggalan kalimat lagu sehingga syair lagu yang dinyanyikan terdengar enak dan memiliki arti yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Teknik ini sangat terkait dengan teknik pernafasan dan interpretasi. Teknik *phrasing* memiliki peranan yang penting karena apabila salah dalam pemenggalan kalimat akan merubah makna syair lagu yang akan disampaikan oleh pendengar sehingga akan mengurangi keindahan lagu.

2.5.3.4 Sikap Badan

Sikap badan yaitu posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi dan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang penyanyi, bisa sambil berdiri atau duduk, asalkan tidak mengganggu saluran pernafasan.

2.5.3.5 Resonansi

Resonansi memiliki arti usaha dalam memperindah suara dengan mengaktifkan fungsi rongga-rongga udara sehingga akan terjadi vibrasi / getaran disekitar mulut dan tenggorokan.

2.5.3.6 Vibrato

Vibrato merupakan usaha dalam memperindah lagu yang sedang dinyanyikan dengan cara memberi gelombang / suara yang bergetar teratur dan biasanya diterapkan pada akhir sebuah kalimat lagu. Vibrasi dapat dilatih sedini mungkin sehingga kemunculan vibrasi akan lebih cepat karena teknik vibrasi merupakan teknik bernyanyi yang memerlukan proses dalam penguasaannya. Menurut pernyataan dari Suharto (2009), Munculnya vibrasi pada suara manusia dikarenakan sudah mapannya posisi alat-alat produksi manusia, walaupun suara yang bervibrasi belum tentu berkualitas terutama dalam vokal paduan suara.

2.5.3.7 Improvisasi

Improvisasi yaitu usaha untuk memperindah lagu dengan merubah atau menambah sebagian / sedikit melodi lagu dengan memikirkan harmonisasi sehingga nada yang dihasilkan akan terdengar lebih menarik dan menambah keindahan pada lagu tersebut. *Improvisasi* yang dilakukan tidak merubah melodi pokok pada lagu.

2.5.3.8 Intonasi

Intonasi mengandung arti ketepatan suatu nada mencakup tinggi rendahnya nada yang wajib dijangkau oleh seorang penyanyi dengan tepat. Untuk membentuk intonasi yang baik diperlukan:

- 1) Pendengaran yang baik, pendengaran yang baik sangat membantu seseorang untuk menghasilkan nada-nada yang jernih.
- 2) Kontrol pernafasan, seseorang harus mampu mengontrol pemanfaatan pernafasannya. Hal ini lebih untuk mencapai nada-nada tinggi, nada-nada rata-rata, ataupun nada-nada rendah.
- 3) Rasa musikalitas, Perasaan musik harus benar-benar dikembangkan kepada penyanyi agar ia mampu merasakan dan mengikuti tempo, maupun menirukan bunyi nada pertama sewaktu akan melakukan insetting.

2.7 Drum

Drum adalah seperangkat alat musik yang juga disebut *membranophone* yang berarti sebuah alat musik yang menghasilkan suara dari selaput yang bergetar dan dimainkan dengan cara dipukul.

2.6.1 Bagian-Bagian Drum

Drum merupakan bentuk drum yang paling modern dan umumnya drum terdiri atas tiga bagian, yaitu *snare*, *tom-tom*, dan *bass drum*. Untuk *tom-tom* masih dapat dibagi dua lagi, yaitu: *mounted tom* dan *floor tom-tom* (tergantung dari peletakan dan diameter saja). Dari ketiga unsur tersebut masih ada beberapa unsur penting lagi, yaitu *cymbal*, *hardware* (*pedal*, *hihat stand*, *cymbal stand*, *snare stand*, *tom holder / tom stand*) dan *drum head*. *Tom-tom* terdiri atas

berbagai macam ukuran baik dalam kedalamannya dan diameternya. Ukuran suatu drum biasanya ditulis 12x10 yang maksudnya adalah kedalamannya 12 inchi dan diameternya 10 inchi. Diameter *tom-tom* bervariasi, biasanya *tom-tom* paling kecil berdiameter 6", dan berlanjut ke 8", 10", 12", 13", 14", 15", 16", 18" dan 20". Ukuran *tom-tom* 14" keatas dapat digolongkan sebagai *floor tom-tom*, tetapi tergantung dari peletakannya juga. *Tom-tom* menggunakan dua *drumhead*, atas dan bawah, kecuali pada tahun 70-an dimana *tom-tom* dan *bass drum* hanya menggunakan satu *drum head* saja, dan suaranya jelek sekali. Badan *tom-tom* atau yang biasa disebut dengan *shell* terbuat dari kayu. Untuk drum kelas pemula biasanya menggunakan kayu *mahogany* dan untuk kelas profesional biasanya menggunakan kayu *birch* dan *maple*. Kayu *birch* dan *maple* lebih mahal karena menghasilkan suara yang bulat dan jernih. Kayu pada *tom-tom* biasanya mempunyai ketebalan dari 4 sampai 10 mm. Semakin tipis kayu maka suara yang dihasilkan semakin kaya dan sensitif. Sedangkan semakin tebal kayu suara yang dihasilkan semakin keras, tetapi suaranya tidak terlalu kaya dan sensitif.

Bass drum tidak terlalu berbeda dengan *tom-tom*, hanya *bass drum* mempunyai diameter yang lebih besar, 16", 18", 20", 22", 24" dan bahkan 26" atau lebih. *Bass drum* dipukul dengan menggunakan *pedal* dan ditaruh dibawah. Tetapi suara *bass drum* tidak seperti *tom-tom* yang bersuara "Dug..." tetapi cenderung bersuara "Dug..." (lebih mati suaranya). Kayu *bass drum* cenderung lebih tebal untuk menghasilkan suara yang lebih keras dan untuk ketahanan drum itu sendiri.

Selanjutnya pada *snare* yang merupakan drum yang paling berbeda diantara lainnya (dari bentuk dan suaranya). *Snare* merupakan unsur utama sari drum karena biasa dalam permainannya sering dipukul. *Snare* biasanya berukuran 10” sampai 15”, tetapi yang paling biasa digunakan adalah ukuran 14”. Yang membuat perbedaan pada snare drum yaitu pada bagian bawah drum tersebut dibawahnya terdapat kawat-kawat yang berbentuk spiral yang disebut *Snare Wire/Strainer*. Benda itulah yang memberikan ciri khas pada *snare* dan membuat perbedaan pada bagian drum yang lainnya. Jika *head* atas pada *snare* dipukul maka *snare wire* dibawah segera merespon dan akan dihasilkan suara yang khas pada *snare* yaitu hasil suara yang tajam. Maka dari itu, sebenarnya unsur utama dari *snare* terletak pada *snare wire* yang terdapat dibagian bawah *snare* tersebut. Apabila *snare wire* dilepas maka suara yang dihasilkan hampir sama dengan *tom-tom*.

Cymbal juga merupakan hal yang pokok dalam drum, karena hampir tidak mungkin bermain drum tanpa *cymbal*. *Cymbal* terdiri atas 4 jenis, yaitu:

- 1) *Hihat cymbal*, merupakan *cymbal* yang berperan sebagai jantung dari drum. Berguna untuk menjaga tempo. Terdiri atas sepasang *cymbal*. Berukuran 8” sampai 15” dan ukuran standar 14”.
- 2) *Ride cymbal*, sama fungsinya dengan *hihat* tetapi dengan bentuk dan suara yang berbeda. Hanya terdiri dari satu *cymbal* yang berukuran besar 18” sampai 22” dan ukuran standar 20”.
- 3) *Crash cymbal*, berguna untuk memberi *phrase* / nada pada sebuah lagu. Berukuran 13” sampai 22” tergantung dari selera pemain.

- 4) *Efek cymbal, Efek*, terdiri atas *splash, bell, china* dan *swiss*. Berguna untuk memberi warna khusus pada suatu lagu. *Splash* dan *bell* biasanya berukuran 6” sampai 12” dan untuk *china* dan *swiss* biasanya berukuran 16” sampai 22”.

Selain bagian-bagian drum yang sudah tersebut diatas, drum juga memiliki bagian *Hardware* yang terdiri atas berbagai macam bentuk dan fungsi, yaitu:

- 1) *Pedal*, berguna untuk memukul *bass drum* dan juga tersedia *double pedal* yaitu *pedal* yang menggunakan dua *pedal* dan dua pemukul atau *beater* untuk mendapatkan suara yang lebih pada *bass drum*.
- 2) *Hihat stand*, untuk menempatkan *hihat cymbal* yang terdiri atas dua buah *cymbal* sehingga anda dapat membuka dan menutup kedua *cymbal* itu dengan kaki kiri pemain.
- 3) *Cymbal stand*, untuk menempatkan segala macam jenis *cymbal* kecuali *hihat*.
- 4) *Snare stand*, untuk menempatkan *snare* dan dapat berfungsi untuk merubah posisi yang dikehendaki oleh pemain.
- 5) *Tom holder / tom stand*, berguna untuk memasang *tom-tom*. *Drum head* mempunyai ukuran, tipe, fungsi dan ketebalan yang berbeda. *Drum head* terdiri atas tiga bagian; pertama *batter head* yaitu *drum head* yang dirancang khusus untuk dipukul, kedua *resonant* hanya ditaruh pada bagian bawah *tom-tom* serta bagian depan *bass drum* dan pada *head* ini tidak untuk dipukul, dan terakhir adalah *snare side* yang khusus ditaruh dibagian bawah *snare* untuk mendapatkan suara *snare wire* dan merupakan *head* yang paling tipis dan tidak untuk dipukul.

2.6.2 Cara Memegang *Stick*

2.6.2.1 Tradisional *Grip*

Tradisional *grip* yang juga dikenal sebagai *orthodox grip* adalah teknik memegang *stick* untuk memainkan alat perkusi, dimana kedua tangan *drummer* memegang *stick* dengan cara berbeda. Tangan kanan menggunakan *overhand grip* (menutup ke bawah), sedangkan tangan kiri menggunakan *underhand grip* (membuka ke atas).

Tradisional *grip* pada umumnya hanya digunakan untuk memainkan snare drum, terutama pada *marching* snare drum. Teknik ini lebih populer dimainkan pada *jazz drumming* dari pada gaya drum *kit* yang lain. Karena pada awal perkembangan *drummer jazz*, mereka lebih aktif mengaplikasikan gaya *marching*, gaya miiter dan gaya instrumentasi.

Gaya ini disebut tradisional karena diturunkan dari *drummer marching* yang membawa snare drum yang saling tergantung di leher atau *one shoulder*, dengan drum naik mendekati salah satu pinggul dari pada yang lain dan sedikit miring untuk jangkauan yang lebih mudah. Hal ini memungkinkan *drummer* untuk bermain drum dan berbaris tanpa membenturkan lutut atau paha ke drum. Karena posisi drum yang seperti itu, menggunakan *overhand grip* (tangan kiri) di sisi atas drum akan memaksa siku ke posisi yang sangat canggung sementara sisi *underhand grip* (tangan kanan) jauh lebih nyaman. Bahkan ketika drum berada pada *stand*, banyak *drummer* yang memiringkan posisi drumnya ketika menggunakan tradisional *grip* walaupun kemiringan itu tidak begitu diperlukan. Banyak juga *drummer* yang menggunakan tradisional *grip* pada drum dengan

posisi horizontal, terutama dalam *marching percussion*. Sedangkan *overhand grip* yang paling sering digunakan adalah *american grip*. Dibandingkan dengan *underhand grip*, ada beberapa perbedaan teknik yang digunakan yang melibatkan variasi dalam posisi jari dan penggunaannya.

2.6.2.2 Matched Grip

Matched grip adalah metode memegang *stick* untuk memainkan instrumen perkusi. Pada masing-masing tangan, *drummer* memegang *stick* dengan cara yang sama. Hampir semua yang digunakan dalam *matched grip* adalah *overhand grip*. Semua teknik menggunakan pergelangan tangan untuk berputar (gerakan seperti memutar tombol pintu) sebagai gerakan dasar *stick*. *Stick* terletak pada ruangan antara ibu jari dan jari telunjuk, dan dua jari menutup sekitar *stick* dengan ibu jari di atas ruas pertama jari telunjuk. Jari tengah bersandar sedikit di sisi atas *stick*. *Stick* kemudian bersandar pada kutikula jari manis dengan jari kelingking mendukung jari manis dari bawah.

Terdapat bentuk-bentuk khusus dari *matched grip* yaitu *french grip*, *german grip*, dan *american grip*. Ketiga teknik itu akan dijelaskan sebagai berikut:

2.6.2.2.1 French Grip

French grip, kedua telapak tangan saling berhadapan satu sama lain dan *stick* digerakkan oleh jari. Pada praktiknya, teknik ini memudahkan *drummer* untuk mengaplikasikannya, itulah sebabnya mengapa para pemain timpani lebih banyak menggunakan teknik ini. Dengan menggunakan jari, *french grip* sangat berguna untuk bermain dalam tempo cepat atau *swing jazz* untuk *ride cymbal*.

Untuk mendapatkan suara yang lebih keras, pergelangan tangan diputar dengan cara yang sama seperti pada saat memukul paku menggunakan palu.

2.6.2.2.2 *German Grip*

German grip, telapak tangan sejajar menghadap *drumhead*. *Stick* digerakkan dengan menggunakan pergelangan tangan. *Grip* ini menghasilkan *power* yang besar, tetapi mengorbankan kemahiran penggunaan jari seperti dalam penggunaan *french grip*. Teknik ini sebaiknya digunakan jika kita menjadikan *power* sebagai kebutuhan utama, seperti ketika memainkan *bass drum*.

2.6.2.2.3 *American Grip*

American grip merupakan penggabungan antara *french grip* dan *german grip*. Telapak tangan biasanya bersudut kurang lebih 45 derajat dan menggunakan jari serta pergelangan untuk menggerakkan *stick*. *Grip* ini dianggap sebagai *grip* yang umum digunakan oleh pemain perkusi, karena menggabungkan kekuatan *german grip* dan kelebihan *french grip*.

2.6.3 Posisi Kaki Pada Saat Menginjak Pedal

Posisi kaki pada saat menginjak pedal sangat berpengaruh dengan suara yang dihasilkan pada *bass drum* sehingga posisi kaki sangat mempengaruhi kebutuhan *sound* yang ingin dihasilkan pada *bass drum* sesuai dengan lagu dan karakter yang ingin dimainkan pada sebuah lagu. Cara menginjak *pedal* ada dua macam, yaitu:

2.6.3.1 *Heel Down*

Heel down sangat mengandalkan pergelangan kaki untuk memukul, teknik ini tepat digunakan pada permainan musik *jazz* (*swing*, *pop jazz*).

2.6.3.2 Heel Up

Heel up merupakan teknik menginjak *pedal* yang menggunakan ujung kaki sehingga semua tenaga dapat dikerahkan. Untuk mendapatkan kecepatan yang lebih pada saat *heel up*, posisi kaki dimundurkan sehingga pada saat menginjak *pedal* kaki jangan ditahan tapi dilepas kembali, maka *pedal* akan kembali pada posisi semula karena ditarik oleh pegas dan anda tinggal menginjaknya lagi untuk memukul. Teknik ini tepat digunakan pada permainan musik *rock*, *fusion*, dan *funk* karena dengan teknik *heel up* dapat menghasilkan *groove* yang lebih *solid* yang disebabkan karena kecepatan dan kekuatan kaki akan bertambah.

2.6.4 Teknik Memukul *Rimshot*

Teknik memukul *rimshot* digunakan dalam permainan musik *rock*, *fusion*, *latin*, *jazz*, dan *metal*. Sedangkan pada permainan musik lainnya cukup menggunakan teknik memukul biasa yaitu pada lagu-lagu *country* dan *pop*. Dalam teknik memukul biasa, ujung *stick* hanya memukul *drum head* saja sehingga suara yang dihasilkan tidak terlalu fokus apalagi jika dipukul keras maka *drum head* akan cepat cekung. Lain halnya dengan menggunakan teknik memukul *rimshot*, *stick* mengenai *drum head* dan *rim* pada *snare* secara bersamaan sehingga suara yang dihasilkan nyaring, penuh dan tajam. Dengan menggunakan teknik pukulan ini maka *drum head*, *rim* dan *shell* akan bersuara sehingga lebih terdengar karakter *snare* nya.

Drum memiliki fungsi memberi ketukan atau *beat* dan pengatur tempo. Selain itu drum juga memiliki peranan yang sangat penting yaitu dapat

menghasilkan macam-macam bentuk ritmis yang dapat memberikan nuansa dari berbagai macam lagu.

Instrumen / alat-alat band tersebut apabila digabungkan dan dimainkan sehingga menjadi satu kesatuan membentuk permainan band maka akan menghasilkan perpaduan unsur-unsur musik yang dihasilkan oleh instrumen / alat-alat band tersebut.

Sesuai dengan penjelasan di atas, Jamalus(1988:1) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu melodi, irama, harmoni, bentuk dan struktur lagu. Menurut Sinaga dalam harmonia jurnal pengetahuan dan seni, dari unsur-unsur musik yang paling penting adalah irama/ritme, melodi dan harmoni. Mengacu dari hal tersebut maka akan dijelaskan mengenai unsur-unsur musik sebagai berikut:

- 1) Irama, irama berarti urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam sebuah musik, Jamalus(1988:7-8). Irama dalam musik merupakan unsur yang paling dasar oleh sebab itu orang yang belajar musik perlu memiliki rasa irama yang kuat. Setelah dapat mengikuti irama musik, barulah kegiatan diteruskan pada unsur-unsur musik yang lain, Menurut Suharto(dalam Joseph 2010:58), dalam bahasa Inggris irama adalah *rhythm*, yang diterjemahkan ritme atau ritmis. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik dengan ketukan yang tetap dan terdapat rangkaian nada-nada yang bergerak secara teratur sesuai pola panjang pendek not serta berat ringannya tekanan atau aksen pada not yang

dapat didengar dan dirasakan. Adapun contoh pola irama yang diajarkan dalam pembelajaran musik band, yakni: irama *funk*, *disco*, *rock*, *salsa*, *pop* dan lain-lain.

- 2) Melodi, menurut Jamalus(1988:16) melodi berarti susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Melodi berupa bunyi teratur yang biasa disebut nada. Melodi hanya bisa didengar dan dirasakan tetapi tidak dapat dilihat dengan indera penglihatan. Sesuatu yang dapat dilihat berkaitan dengan melodi disebut dengan notasi melodi. Melodi memiliki dua unsur pokok yaitu irama dan nada. Joseph(2010:66) menyatakan melodi sebuah lagu terdiri atas 1 kalimat lagu atau lebih. Sejumlah ruas birama biasanya minimal 8 birama merupakan 1 kalimat lagu. Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada yang diatur tinggi rendahnya, pola, dan harga nada yang terdengar berurutan serta berirama sehingga menjadi kalimat lagu.
- 3) Harmoni, menurut Jamalus(1988:30), harmoni adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak. Dasar dari paduan nada ini adalah trinada yang berarti bunyi gabungan tiga nada yang memiliki susunan atas nada alas (*prime*), nada ketiga (*terts*), nada kelima (*kwint*). Ilmu harmoni merupakan ilmu yang mempelajari cara penyusunan akor yang berarti susunan nada yang terdiri dari 3 nada atau lebih dan apabila dibunyikan serempak terdengar enak atau memberikan kepuasan terhadap pendengarnya. Dalam hal ini akor merupakan salah satu dasar harmoni.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat diartikan bahwa harmoni adalah Keselarasan dalam musik yang merupakan gabungan dari dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya dan apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar bunyi yang harmonis.

2.8 Ear Training

Jamalus(1988:44) mengungkapkan bahwa semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguatan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran. Berdasarkan pendapat tersebut maka kemampuan mendengar sangat berpengaruh dalam proses belajar musik, oleh karena itu metode *ear training* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran vokal dan drum dalam kegiatan ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Semarang. Benward(1989:9) menyatakan bahwa *ear training* adalah pelatihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan pembawaan. Faktor kebiasaan ini dapat dikembangkan melalui kedisiplinan latihan disamping adanya faktor pembawaan yang tidak dapat dipisahkan darinya sehingga harus saling melengkapi. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Kodiyat(1983:68) yang mengemukakan bahwa *ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka.

Florentius(1997:62) dalam Sinaga membagi lebih lanjut kemampuan mendengarkan not (*ear training*) kedalam tiga indikator kemampuan, yaitu : (1)

kemampuan mendengar irama/ritme, (2) kemampuan mendengar melodi/rangkaian nada dan (3) kemampuan mendengar *akord*/keselarasan gabungan nada. Dalam melatih kemampuan mendengar irama, melodi, dan *akord* perlu dilakukan latihan yang berulang-ulang dengan memperdengarkan irama, melodi, dan *akord* dalam lagu yang akan diajarkan pada siswa. Semakin banyak siswa mendengarkan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari lagu yang diajarkan. susunan rangkaian nada yang diatur tinggi rendahnya, pola, dan harga nada yang terdengar berurutan serta berirama sehingga menjadi kalimat lagu.

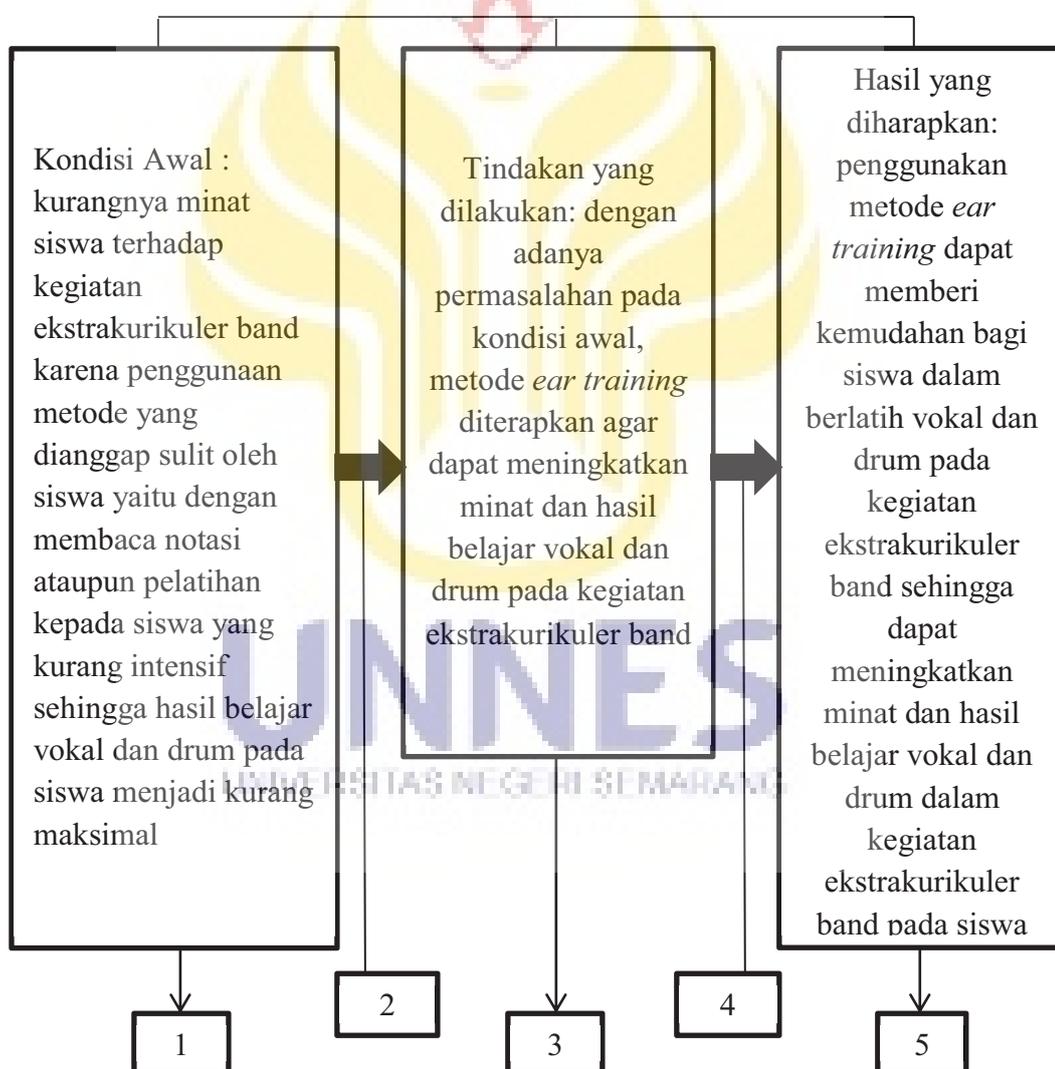
Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *ear training* adalah cara yang digunakan untuk melatih kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik dengan meniru bunyi musik yang didengarkan, baik ketepatan ritmik maupun nadanya yang diukur kedalam tiga indikator, yaitu : (1) kemampuan mendengar irama, (2) kemampuan mendengar melodi/rangkaian nada dan (3) kemampuan mendengar *akord*/keselarasan gabungan nada. Metode ini dapat dipakai sebagai pedoman untuk melatih kemampuan dalam bermusik sesuai apa yang telah didengarkan tanpa perlu membaca notasi musik terlebih dahulu.

2.9 Kerangka Teoritik

Selain kegiatan intrakurikuler yang wajib ada dalam kegiatan belajar di sekolah kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilaksanakan di sekolah dengan waktu diluar jam intrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa sebagai subyek peneliti akan diberi

pengetahuan tentang bermain band sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dalam bermain musik dengan menggunakan metode *ear training* yang akan dipraktekkan pada vokal dan drum.

Berikut akan digambarkan bagan mengenai kondisi awal, tindakan yang akan dilakukan, dan hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.



Gambar 2.1

Sumber: Bagan Kerangka Teoritik Adaptasi Sukidin, Basrowi, dan Suranto

Keterangan:

- 1 : Evaluasi Awal
- 2 : Diskusi Pemecahan Masalah
- 3 : Evaluasi Efek
- 4 : Penerapan Metode *Ear Training*
- 5 : Evaluasi Akhir

Berawal dari kondisi awal tersebut maka teknis tindakan yang akan dilakukan yaitu siswa memainkan salah satu lagu populer dikalangan siswa SMP yang berjudul “Father and Mother” yang akan dibimbing dengan menggunakan metode *ear training*, sehingga dimungkinkan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler band pada vokal dan drum akan meningkat karena siswa akan terasa lebih mudah dan menyenangkan dalam berlatih vokal dan drum. Metode *ear training* merupakan metode praktis dalam pelatihan vokal dan drum pada ekstrakurikuler band yang tidak mengharuskan siswa untuk membaca notasi dalam bermain musik melainkan melalui latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik dengan ketepatan ritmik maupun nadanya sehingga siswa terasa dimudahkan tanpa adanya membaca notasi terlebih dahulu walaupun notasi dalam musik juga wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa guna kemampuan bermain musik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

Kegiatan ekstrakurikuler band memiliki peran agar siswa belajar mengenai cara berkreatifitas sehingga dapat mengekspresikan diri mereka melalui karya seni musik serta siswa juga akan terlatih agar memiliki rasa peka terhadap nada dan ritmis.

Metode *ear training* akan membantu siswa dalam berlatih band terutama pada vokal dan drum. Metode ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler band khususnya pada vokal dan drum, sehingga hasil belajar siswa terhadap vokal dan drum akan meningkat.

Permasalahan yang muncul membuat adanya pemikiran untuk mengatasinya dengan harapan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band di SMP 3 Semarang dapat meningkat. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I dimulai dari tahap perencanaan berupa rencana kegiatan dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti guna memecahkan masalah yang dihadapi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band dengan menggunakan metode *ear training* untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam bermain musik band dan meningkatkan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler band pada vokal dan drum sehingga hasil belajar juga akan meningkat. Tahap berikutnya adalah pengamatan, pada tahap ini dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya setelah ketiga tahapan sudah dilakukan maka akan diperoleh hasil dalam pembelajaran yang kemudian akan direfleksikan.

Kelebihan yang dihasilkan dalam siklus I dipertahankan sedangkan kelemahan yang ada kemudian dicari pemecahannya pada siklus II.

2.10 Hipotesis Tindakan

- 1) Penggunaan metode *ear training* dapat meningkatkan minat vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band di SMP N 3 Semarang.
- 2) Penggunaan metode *ear training* dapat meningkatkan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band di SMP N 3 Semarang.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band dengan metode *ear training* pada siswa SMP N 3 Semarang dapat dilakukan dengan cara: (1) Membagikan notasi dan syair lagu “Father and Mother”, (2) Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang berjumlah 2 sampai 3 anak pada vokal dan drum, (3) Memberikan dikte melodi dan irama/ritme yang terdapat pada lagu dengan vokal yang dibantu dengan keyboard untuk melakukan dikte melodi pada vokal dan dengan vokal dibantu efek suara drum pada keyboard serta dibantu juga dengan drum untuk melakukan dikte irama/ritme pada drum dengan diikuti bunyi metronom, (4) Siswa menirukan melodi dan irama/ritme yang terdapat pada lagu untuk pembelajaran pada vokal dan menirukan irama/ritme drum untuk pembelajaran pada drum, berdasarkan pada apa yang telah didengar melalui contoh/dikte yang diberikan, (5) Menyuruh siswa untuk menyanyikan dan memainkan drum sesuai dengan lagu yang telah didiktekan dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 3 siswa pada vokal dan drum.

Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase pada minat dan hasil belajar pada vokal dan drum dalam kegiatan ekstrakurikuler band tiap siklusnya. Minat pada vokal meningkat dari 27,30% pada kegiatan pra siklus, meningkat menjadi 63,60% pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,80% pada

siklus II. Sedangkan minat pada drum meningkat dari 40% pada kegiatan pra siklus, meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada persentase hasil belajar vokal dan drum dari tahapan pra siklus sampai ke tahapan siklus II dengan rincian untuk hasil belajar pada vokal meningkat dari 45,45% pada kegiatan pra siklus menjadi 63,60% pada siklus I dan menjadi 72,70% pada siklus II, dan untuk peningkatan hasil belajar pada drum yaitu 50% pada pra siklus kemudian terulang kembali 50% pada siklus I tetapi di siklus I sudah mengalami peningkatan jumlah nilai rata-ratanya walaupun persentase untuk perolehan nilai ≥ 72 masih sama pada tahapan pra siklus yaitu 50%, selanjutnya untuk tahapan siklus II meningkat menjadi 70%. Peningkatan yang terjadi baik untuk minat maupun hasil belajar tersebut terjadi karena penggunaan metode *ear training* dalam pembelajaran vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band yang memberikan kemudahan untuk siswa dalam belajar vokal dan drum sehingga siswa merasa senang untuk belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band. Selain itu, penggunaan metode *ear training* dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar vokal dan drum dengan kemudahan menirukan dikte yang diberikan sehingga dapat menimbulkan rasa senang bagi siswa dalam belajar vokal dan drum pada kegiatan ekstrakurikuler band. Dengan demikian, penggunaan metode *ear training* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar vokal dan drum dalam kegiatan ekstrakurikuler band pada siswa SMP N 3 Semarang.

5.2 Saran

Pembelajaran yang berkualitas dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran dan pemilihan metode yang tepat agar siswa dapat mudah menyerap informasi yang diberikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Agar minat dan hasil belajar siswa terhadap vokal dan drum dalam kegiatan ekstrakurikuler band meningkat, diharapkan pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan metode *ear training* karena merupakan sarana yang efektif untuk pembelajaran vokal dan drum dalam kegiatan ekstrakurikuler band. (2) Diharapkan kepada sekolah agar selalu mendukung dan menambah sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler band khususnya dengan membuat peredam suara untuk ruang musik sebagai upaya agar pembelajaran ekstrakurikuler band dapat berjalan dengan baik sehingga menambah kenyamanan untuk siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler band.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. dan Catharina, T. Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Aji, Bramantyo. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Benward, Burn. 1989. *Work Book in Ear Training*. New York: Brown Company Publichier.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. 2004. *Quantum Teaching* (Terj.). Bandung: KAIFA.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan.
- Dewa Ketut Sukardi. 1990. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumur, I dan Moh. Surya. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Dwi, Dedhy. 2013. *Drum Clinic*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Child Development*. Japan: Mc. Graw hill.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. 3rd. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, terj. Alexander Sindoro. Batam: Interaksa.
- Gie, Liang. 1998. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB.

- Gie, The Liang. 2004. *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Understanding History; A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Jati, Hendra. 2008. *Buku Pintar Bermain Musik*. Yogyakarta: Shafa Media
- Joseph, Wagiman. 2010. *Akustik & Organologi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Joseph, Wagiman. 2010. *Teori Musik I*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Kartono, Kartini. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi J.P. Chaplin*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemmis dan Taggart. 1990. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. Univ Press.
- Kodiyat, Latifah. 1983. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Lester D. Crow dan Alice Crow. 1958. *Educational Psychology*. New York: American Book Company.
- Lutan, Rusli. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Karunka.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mappiare, Andi. 1998. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moh. Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Beverly Hills CA: Sage Publications, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 1984).
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pramayuda, Y. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Sinaga, Syahrul. 2005. *Efektivitas Metode Sight Singing dan Ear Training untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Vokal Siswa SMP ditinjau dari Kemampuan Musikal (harmonia jurnal)*. Semarang: Unnes.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, & Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Tidjan. 1976. *Meningkatkan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Willis, Sofyan. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Witherington, H. C. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Z.F. Kawareh. 1995. *Pengembangan Minat Belajar*. Jakarta: Bina Keluarga.
- <http://cepspenza.blogspot.com/2007/06/seni-adalah-ungkapan-perasaan-seseorang.html>
- didownload 15/12/2013
- <http://handpage.blogspot.com/p/ekstrakurikuler.html>
- didownload 02/03/2014

<http://catatanpakharto.wordpress.com/2009/03/27/pembinaan-paduan-suara-di-perguruan-tinggi/#more-19>

didownload 05/03/2014

<http://senturi09.wordpress.com/2010/12/22/teknik-vokal/>

didownload 23/04/2014

